

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari kegiatan praktik kerja lapangan di PT. BOMA BISMA INDRA PASURUAN dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sistem produksi yang diterapkan PT Boma Bisma Indra Pasuruan adalah sistem *engineering to order* (ETO). Sehingga setiap produk diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen dan perusahaan melakukan desain sesuai permintaan tersebut. Karena ukuran produk yang dipesan menyesuaikan permintaan konsumen, maka spesifikasi antar produk yang satu dengan produk yang lain selalu berbeda. Kegiatan produksi *pressure vessel* di PT Boma Bisma Indra Pasuruan terdiri dari beberapa proses utama yaitu persiapan (pembuatan *GA Drawing*, BQ, pemesanan bahan baku), fabrikasi (*marking, cutting, rolling, forming* dan *flanging, drilling, assembling, welding*), *final inspection and testing*, pengecatan (*sandblasting, painting finish*), *packing*, hingga *pressure vessel* siap di distribusikan.
2. Dari Hasil pengolahan data menggunakan *Critical Path Method* (CPM), didapat Durasi penyelesaian proyek *pressure vessel* pesanan PT. BADAQ NGL dalam kondisi normal adalah 952 jam kerja atau 119 hari kerja, sedangkan durasi penyelesaian setelah dilakukan percepatan adalah 884 jam kerja atau 111,25 hari kerja, lebih cepat 7,75 hari dari jadwal awal. Biaya tenaga kerja dari pengerjaan proyek *pressure vessel* pesanan PT. BADAQ NGL untuk kondisi normal adalah sebesar Rp 72.034.400, sedangkan untuk kondisi percepatan adalah sebesar Rp 76.626.400. Namun, penambahan biaya sebesar Rp 4.592.000 ini masih terhitung menguntungkan pihak perusahaan jika dibandingkan dengan besarnya denda sebesar Rp 10.473.034 (1% dari nilai proyek) yang harus dibayarkan, apabila mengalami keterlambatan. Selain pembayaran denda, keterlambatan juga berpengaruh terhadap turunnya kepercayaan *customer* terhadap perusahaan.

6.2 Saran

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan di PT. BOMA BISMA INDRA PASURUAN mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem produksi dan perencanaan produksi yang diterapkan. Berikut saran yang kami berikan untuk nantinya dapat membantu perbaikan mutu produksi perusahaan yaitu:

1. Perlu dilakukan optimalisasi penjadwalan proyek agar resiko keterlambatan bisa dihindari sehingga pembayaran denda tidak perlu dilakukan dan kepercayaan konsumen akan perusahaan tidak menurun.
2. Perencanaan penggunaan tenaga kerja harian harus diperhitungkan sedari awal agar tidak terjadi pembengkakan biaya akibat perekrutan pekerja harian yang kurang terstruktur.
3. Pemaksimalan penggunaan peralatan, mesin, fasilitas dan sdm yang ada dengan dengan sebaik-baiknya agar *output* yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya dan kedepannya terus mengalami peningkatan